

## **LAPORAN *BEST PRACTICE***

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*  
DENGAN MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS X BUSANA PADA MATA PELAJARAN PROYEK IPAS  
MATERI PERUBAHAN ZAT DI SMK PELITA**



**Disusun Oleh :**

**Nama : Puji Lestari  
Progdi : Pendidikan Biologi  
Asal Instansi : SMKS PELITA**

**PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN  
ANGKATAN 3  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN  
TAHUN 2024**

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi hidup manusia dengan maksud setiap manusia di Indonesia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan dan dimimpikan agar berkembang dalam pendidikan. Sekolah merupakan tempat untuk belajar sebagai pendidikan yang legal guna menuntut ilmu. Guru mendapatkan peran untuk mendidik dan membimbing para siswa agar terbentuk perilaku bertanggung jawab dan lebih baik. Penentu keberhasilan belajar seorang adalah minat sehingga perlu perhatian khusus agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Minat belajar dalam diri siswa yang tinggi maka siswa akan giat dan dapat memperbaiki kegiatan pembelajarannya (Husain, R., & Natalia, W. 2021).

Menurut Firdaus, C. B. (2019), hasil belajar dipengaruhi oleh minat siswa meskipun terdapat faktor lain yang menjadi pengaruh hasil belajar. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar ialah media dan model pembelajaran yang digunakan. Agar minat dan hasil belajar meningkat maka model dan media pembelajaran yang digunakan harus sesuai untuk menumbuhkan suasana belajar yang berbeda. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat disebabkan karena faktor dari diri peserta didik sendiri. Peserta didik memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda sehingga tidak jarang mereka kesulitan terhadap materi pembelajaran tertentu. Kemampuan untuk berkonsentrasi selama pembelajaran pun berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Islamiah, I. D. 2019).

Masalah yang menjadi latar belakang praktik pembelajaran ini diantaranya yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, cara pengajaran guru dikelas masih monoton dan lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif. Selain itu pemanfaatan media yang menarik belum diterapkan serta proses pembelajaran yang lebih terpusat pada guru (*teacher center*) sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan eksplorasi penyebab masalah melalui wawancara dengan teman sejawat dan kajian literatur, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa akar dari permasalahan pembelajaran tersebut adalah rendahnya minat belajar siswa dan belum diterapkannya media dan model-model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Dari akar permasalahan tersebut maka penulis mengambil alternatif solusi pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dikombinasikan dengan media power point.

Praktik ini penting untuk dibagikan karena dapat menimbulkan dampak yang sangat besar dan luar biasa dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang inovatif, akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu penerapan media pembelajaran yang inovatif mampu menarik minat belajar siswa, yaitu dengan penggunaan media power point untuk menampilkan materi, gambar ataupun video. Dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif, proses pembelajaran akan lebih terstruktur, pembelajaran lebih terpusat pada siswa (*Student center*) karena dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif, sehingga dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam belajar. terciptanya karakter siswa yang disiplin, membentuk komunikasi yang aktif antar siswa dan guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Dalam pembelajaran praktik ini, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting yaitu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan

sehingga siswa tidak merasa jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara memilih media dan model pembelajaran yang inovatif dan tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.

Adapun tantangan yang dihadapi guru saat melakukan praktik pembelajaran diantaranya yaitu terbatasnya kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan model-model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran, sehingga guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi yang berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan media power point juga masih rendah, karena tidak semua guru mampu menuangkan materi ajar yang menarik pada media power point. Siswa belum terbiasa belajar dengan metode dan model pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa merasa nyaman dengan metode pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran yang masih terpusat pada guru, membuat siswa merasa jenuh karena hanya sebagai pendengar dan kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran. Tantangan lain yang muncul dari praktik pembelajaran ini yaitu masih terbatasnya sarana di sekolah dalam menerapkan media pembelajaran yang inovatif, terutama yang melibatkan teknologi, seperti ketersediaan internet yang tidak bisa menjangkau ke semua kelas.

Dalam pembuatan Praktik baik (*Best Practice*) ini tentu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang turut mendukung sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pihak-pihak tersebut yaitu siswa sebagai sentral dalam proses pembelajaran, guru yang berperan sebagai fasilitator dan membantu siswa dalam proses pembelajaran, dosen pembimbing dan guru pamong sebagai pembimbing dalam praktik pembelajaran, dan Kepala sekolah yang memberikan keleluasan dalam pelaksanaan praktik dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, serta rekan guru yang turut membantu terlaksananya praktik pembelajaran sehingga berjalan dengan lancar.

Berdasarkan kajian di atas, maka penulis tertarik untuk menulis tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dengan Media Power Point Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Busana Pada Mata Pelajaran Proyek IPAS Materi Perubahan Zat di SMK Pelita Blora.

## **B. Pembahasan**

Pada kegiatan praktik pembelajaran ini, langkah- langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan yang muncul dalam kegiatan praktik pembelajaran yaitu Guru perlu mempelajari model pembelajaran inovatif, dalam hal ini adalah *Problem Based Learning (PBL)*, dengan memahami sintaks-sintaks PBL maka ketika diterapkan dalam praktik pembelajaran tidak akan terjadi kesalahan sehingga materi yang disampaikan bisa maksimal dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Merubah cara pengajaran guru yang terbiasa menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dengan metode dan model pembelajaran inovatif, sehingga siswa akan terbiasa dengan metode dan model pembelajaran tersebut. Seorang Guru juga harus belajar menyajikan materi pembelajaran semenarik mungkin melalui media power point, seperti menampilkan video, gambar, ataupun link yang dapat diakses siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan bagi siswa dan mampu menarik minat belajar siswa, selain itu guru juga bisa merubah cara pengajarannya untuk lebih terpusat pada siswa (*student center*) yang akan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal lain yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi tantangan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tidak terlalu melibatkan

internet, yaitu media power point yang disertai gambar maupun video yang nantinya juga menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan dimungkinkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi yang dilakukan guru dalam melaksanakan praktik pembelajaran ini yaitu dengan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, menyiapkan seluruh alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, dan melaksanakan praktik pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), menggunakan metode diskusi, dan presentasi dan pemanfaatan media pembelajaran power point. Dalam melaksanakan praktik pembelajaran tersebut, langkah awal yang dilakukan guru adalah dengan memberikan stimulus melalui media power point dengan menampilkan video sebagai apersepsi dan motivasi siswa sebelum memasuki materi pembelajaran. Setelah itu siswa diberikan pre test untuk menggali pengetahuan awal serta mengisi angket minat belajar diawal pembelajaran. Tahap selanjutnya siswa membentuk kelompok belajar dan memperhatikan permasalahan dalam bentuk video yang ditayangkan pada slide power point oleh guru. Siswa dalam kelompok mengerjakan LKPD dan berdiskusi tentang permasalahan yang disajikan dalam LKPD, setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Tahap terakhir, siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran, mengerjakan post tes dan mengisi angket minat belajar, serta melakukan refleksi pembelajaran. Strategi selanjutnya yang dilakukan guru adalah melakukan penilaian hasil belajar dan minat belajar siswa melalui angket minat yang diisi oleh siswa diawal dan akhir pembelajaran.

Sumber daya atau materi yang diperlukan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran yang pertama guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, penggunaan PPT, serta alat pendukung lainnya seperti LCD proyektor, dan akses internet. Kedua, materi yang diajarkan adalah Zat dan Perubahannya, dalam proses pembelajarannya menampilkan video dan menggunakan beberapa permasalahan dalam bentuk artikel yang sudah disesuaikan dengan materi ajar yaitu Zat dan Perubahannya.

Dampak dari aksi pembelajaran yang telah dilakukan ternyata membawa hal yang sangat baik, yang ditunjukkan dengan bukti-bukti hasil belajar yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, membuat siswa berani dan semangat dalam belajar, cepat berfikir dan berusaha menjawab, serta membuat siswa aktif mengerjakan tugas baik individu/ kelompok dan dapat mengambil bagian dalam proses pembelajaran secara sehingga terjadi keberhasilan dalam pembelajaran, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM mencapai 88% yaitu 15 siswa, dan yang memperoleh nilai di bawah KKM hanya 2 siswa dengan prosentase 11%. Nilai tertinggi siswa yaitu 91 sedangkan nilai terendah siswa adalah 71. Nilai rata-rata kelas dari 17 siswa adalah 82, sehingga dengan menggunakan model PBL dan metode diskusi dan presentasi, serta penggunaan media pembelajaran berupa powerpoint mampu meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Penerapan model pembelajaran PBL yang dikombinasikan dengan media power point, juga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata pada angket minat belajar. Pada awal pembelajaran skor rata-rata angket minat adalah 72, setelah dilakukan pembelajaran dengan model PBL diakhir pembelajaran rata-rata skor angket minat belajar mencapai 82. hal lain yang dapat dilihat dari hasil praktik pembelajaran ini adalah terciptanya suasana kelas yang

hidup, yaitu adanya komunikasi antara siswa dengan siswa serta guru dengan siswa melalui diskusi dan presentasi.

Berdasarkan dampak yang terjadi dari aksi pembelajaran tersebut, memunculkan respon dari orang lain yang terkait dengan strategi yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran. Siswa memberikan respon yang sangat positif, mereka menyukai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media power point. Hal ini dilihat dari suasana kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa, dan minat belajar siswa. Sedangkan pada tahap refleksi yang dilakukan pada akhir pembelajaran Sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka sangat menyukai dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran, dan lebih bisa memahami materi pelajaran dengan baik, sedangkan Kepala Sekolah mendukung penuh atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan karena mampu membawa dampak yang baik dalam proses pembelajaran. Rekan sejawat juga berpandangan positif dari pembelajaran yang telah dilakukan. Mereka berkeinginan untuk mencoba model pembelajaran yang sama untuk mata Pelajaran mereka karena dirasa model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Adapun Faktor-faktor yang menjadi keberhasilan dalam praktik pembelajaran ini yaitu adanya antusiasme dan semangat yang tinggi dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meskipun kegiatan pembelajaran seperti ini baru mereka dapatkan. Ketersediaan fasilitas pembelajar, seperti LCD, laptop, dan peralatan lain yang digunakan dalam pembelajaran serta ketersediaan internet meskipun kurang maksimal. Selain hal tersebut factor guru juga sangat menentukan, yaitu sebelum pelaksanaan pembelajar guru harus memiliki kesiapan yang baik mulai dari rencana pembelajaran, media yang digunakan serta materi yang akan diajarkan harus tertata dengan baik sehingga pembelajaran akan berjalan dengan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan praktik pembelajaran yang telah dilakukan, bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Media Power Point mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini terbukti dengan prosentase ketuntasan nilai siswa yang mencapai 88%. Peningkatan minat belajar siswa dibuktikan juga dengan kenaikan skor rata-rata pada angket minat belajar, yang semula dengan skor rata-rata 72 meningkat menjadi 82. Dari data tersebut maka model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media power point dikatakan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

### **D. Daftar Pustaka**

Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui, K. (2018). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1).

Husain, R., & Natalia, W. (2021, July). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar. In *E-Proceedings* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-16).

Firdaus, C. B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs Ulul Albab. *Journal On Education*, 2(1), 191-198.

Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 451-457.

[Website Universitas PGRI Madiun](https://unipma.ac.id) (url : <https://unipma.ac.id>)

[Website Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Madiun](https://ppg.unipma.ac.id) (url : <https://ppg.unipma.ac.id>)

[Website Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun](https://fkip.unipma.ac.id) (url : <https://fkip.unipma.ac.id>)

[Website Pendaftaran Mahasiswa Baru Universitas PGRI Madiun](https://pmb.unipma.ac.id) (url : <https://pmb.unipma.ac.id>)

[Sistem Informasi Manajemen Universitas PGRI Madiun](https://sim.unipma.ac.id) (url : <https://sim.unipma.ac.id>)

[Laman Akreditasi Universitas PGRI Madiun](https://akreditasi.unipma.ac.id) (url : <https://akreditasi.unipma.ac.id>)

